



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024
 Reviewed : 02/09/2024
 Accepted : 06/09/2024
 Published : 10/09/2024

Thoriq Halmar¹
 Habibuddin²
 Arif Rahman Hakim³

PENCIPTAAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA DI SDI YADINU MASBAGIK LOMBOK TIMUR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk penciptaan kultur sekolah di SDI Yadinu Masbagik Lombok Timur, (2) menjelaskan upaya sekolah dalam menciptakan kultur sekolah untuk membentuk sikap disiplin siswa SDI Yadinu Masbagik Lombok Timur, (3) merefleksikan implementasi penciptaan kultur sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa di SDI Yadinu Masbagik Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SDI Yadinu Masbagik dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) bentuk penciptaan kultur sekolah di SDI mencakup penanaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang baik sebagai fondasi, dengan melibatkan seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan rutinitas, seperti upacara bendera, imtaq, dan senam pagi. (2) Upaya sekolah dalam menciptakan kultur disiplin melalui integrasi nilai-nilai disiplin dalam setiap aspek kegiatan program sekolah, dengan semua warga sekolah berperan aktif. (3) implementasi penciptaan kultur sekolah disiplin dilakukan melalui program rutin yang terstruktur dan konsisten.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Disiplin, SDI

Abstract

This study aims to: (1) describe the forms of school culture creation at SDI Yadinu Masbagik, East Lombok, (2) explain the efforts of the school in creating a school culture to foster student discipline at SDI Yadinu Masbagik, East Lombok, (3) reflect on the implementation of school culture creation in fostering student discipline at SDI Yadinu Masbagik, East Lombok. This research uses a qualitative approach to uncover the creation of school culture to foster student discipline. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The study was conducted at SDI Yadinu Masbagik with the research subjects being the principal, teachers, and students. Data validation uses triangulation source. Data analysis employs the interactive model of Miles & Huberman, consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: (1) the form of school culture creation at SDI includes instilling religious values and good morals as a foundation, involving all school members such as the principal, teachers, students, and parents. These values are implemented in routine activities such as flag ceremonies, imtaq (faith and piety strengthening), and morning exercises. (2) The school's efforts to create a culture of discipline involve integrating disciplinary values into every aspect of the school's program activities, with all school members playing an active role. (3) The implementation of creating a disciplined school culture is carried out through structured and consistent routine programs.

Keywords: School Culture, Discipline, SDI

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk dengan memiliki beragam suku, budaya, dan etnis. Setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas yang membedakannya dari wilayah yang lain, seperti adat istiadat, budaya, pakaian, bahasa, dan bahkan memiliki kuliner

^{1,2,3,4} Pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Hamzanwadi
 email: Thoriqhalmar@gmail.com¹, Habibuddin17@hamzanwadi.ac.id², Arif_pd@hamzanwadi.ac.id³

khas daerahnya sendiri. Namun di tengah era globalisasi, kemajuan teknologi yang pesat membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Perkembangan teknologi yang begitu cepat memberikan dampak signifikan terhadap cara manusia bekerja, berkomunikasi, dan belajar. Sehingga secara perlahan merubah kebudayaan yang ada di Indonesia. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi kekuatan pendorong perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, terutama pada era globalisasi yang gejolaknya semakin cepat. Di Indonesia kemajuan teknologi semakin terasa, terutama ketika pandemi Covid-19 melanda dunia.

Penggunaan internet yang tidak terkontrol menyebabkan gangguan psikososial dan gangguan fungsi dimana menjadi perhatian publik diseluruh dunia (Putri, et al., 2022), Siswa yang cenderung terus menerus menggunakan gadget akan membuat siswa menjadi menutup diri dengan teman-temannya dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sangat menghawatirkan bagi siswa karena pada masa anak-anak mereka masih labil dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, karena berpengaruh terhadap meningkatnya sifat konsumtif pada siswa (Sauri et al., 2022). sehingga pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Pendidikan karakter merupakan aspek penting yang harus ditekankan sejak dini, khususnya pada tahap pendidikan dasar. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter di tingkat dasar sangat vital karena tahap ini menjadi fondasi bagi pengembangan potensi siswa ke depannya. dalam upaya membangun karakter yang baik pada siswa, budaya sekolah menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Melalui implementasi budaya sekolah yang positif dan terstruktur, nilai-nilai serta perilaku yang diinginkan dapat ditanamkan secara konsisten dalam lingkungan pembelajaran. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai program kegiatan sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa maupun anggota sekolah lainnya (Pradana, 2016).

Masalah disiplin dalam dunia pendidikan saat ini sering kali menjadi tantangan yang signifikan. Banyak institusi pendidikan menghadapi kendala dalam memelihara tingkat kedisiplinan yang optimal di antara siswa-siswa mereka. Tingginya tingkat gangguan, kurangnya tanggung jawab, serta minimnya kesadaran terhadap aturan sekolah merupakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap ketidakefektifan kedisiplinan. Upaya membentuk sikap disiplin ini perlu dilakukan sejak dini melalui pendidikan di sekolah. di setiap sekolah banyak program-program yang mengarah ke dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga diperlukan upaya seperti penciptaan budaya sekolah sebagai cara membentuk dan memperbaiki kedisiplinan siswa secara sistematis.

Menyoroti tulisan dari Istiqomah (2022) pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik di SD 01 Nusa Bakti, Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh positif terhadap karakter siswa, Setiap peningkatan 1% dalam budaya sekolah diikuti oleh peningkatan karakter siswa sebesar 0,384%. Dengan kata lain, semakin baik budaya sekolah, semakin baik pula karakter siswa.

Penelitian Hernawati (2022) mengenai penerapan budaya sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter di SMKS Wahidin Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari berbagai program sekolah yang mendukung proses pembiasaan, penerapan tata tertib sekolah, kegiatan untuk menciptakan keunikan sekolah, peningkatan kegiatan literasi dan ekstrakurikuler, serta keterlibatan pemangku kepentingan.

Penelitian Anjarrini (2022) tentang peran kepala sekolah dalam membangun budaya unggulan di MI Muhammadiyah 1 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93% dari responden menilai bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran mereka dengan baik dalam membangun budaya sekolah yang unggul, dengan menerapkan fungsi mereka sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai peran budaya sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa, khususnya di era globalisasi dan perkembangan teknologi, hal ini penting bagi lembaga pendidikan untuk mengatasi masalah disiplin yang timbul. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret untuk menanamkan nilai-nilai disiplin yang kuat melalui budaya sekolah yang positif. dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SDI Yadinu Masbagik, tetapi juga memberikan contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi

tantangan serupa, serta mendukung pembentukan karakter generasi muda yang bertanggung jawab dan disiplin.

Fenomena di lapangan menunjukkan SDI Yadinu Masbagik memiliki budaya sekolah yang berperan dalam membentuk sikap disiplin siswa, seperti ketertiban waktu, berpakaian sesuai norma Islam, pelaksanaan imtaq sebelum masuk kelas, dan shalat berjamaah setelah pulang sekolah. Namun, ditemukan pula beberapa masalah seperti ketidakpatuhan terhadap aturan, kurangnya tanggung jawab, dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sekolah. Beberapa diantaranya yaitu membuang sampah sembarangan, keluar kelas ketika pergantian jam pembelajaran, bermain-main ketika melaksanakan budaya sekolah seperti imtaq, apel dan ketika senam. Masalah-masalah ini dapat menghambat pelaksanaan budaya sekolah secara optimal. Maka diperlukan upaya konkret dalam penciptaan budaya sekolah sehingga mampu membuat lingkungan yang mendukung pembentukan sikap disiplin yang kuat di kalangan siswa.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk penciptaan kultur sekolah di SDI Yadinu Masbagik Lombok Timur;(2) menjelaskan upaya sekolah dalam menciptakan kultur sekolah untuk membentuk sikap disiplin siswa SDI Yadinu Masbagik Lombok Timur;(3) merefleksikan implementasi penciptaan kultur sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa di SDI Yadinu Masbagik Lombok Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Moleong dalam Fiantika (2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan di SDI Yadinu Masbagik Lombok Timur, selama 3 bulan dari bulan Mei-Juli 2024, penelitian ini berfokus pada budaya sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa. subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, siswa siswi SDI Yadinu Masbagik.

Teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di sekolah SDI Yadinu Masbagik. Kegiatan wawancara melibatkan pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara terstruktur dan sistematis. Dokumentasi berupa foto, profil sekolah, dan dokumen lainnya yang relevan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi yang melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi ini memastikan kredibilitas data dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan diringkas, difokuskan pada aspek penting, dan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDI Yadinu Masbagik terletak di Dusun Paok Kambut, desa Masbagik Utara Baru, kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. dengan lokasi yang strategis yang membuatnya menjadi tempat yang ideal untuk dibangun sebuah sekolah. di sebelah utara sekolah adalah jalan raya utama dan pemukiman warga yang padat, memberikan akses yang mudah bagi siswa dan guru. di sebelah timur terdapat Masjid Miftahul Jannah Paok Kambut, Bagian barat dan selatan sekolah ini, dikelilingi oleh pemukiman warga memastikan bahwa akses ke sekolah mudah bagi banyak siswa yang tinggal di daerah tersebut.

SDI Yadinu Masbagik, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Berdiri pada tanggal 17-07-2010. dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 50220779. Sekolah ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kepala sekolah yang menjabat pada saat ini yaitu bapak Handri Jurya Parmi S.Pi.,M.Si. SDI Yadinu Masbagik pada tahun ajaran 2024/2025 dipimpin oleh satu kepala sekolah dan memiliki 13 tenaga pendidik yang telah melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik dan penuh tanggung jawab yang terdiri dari 4 laki-laki dan 9 perempuan. 6 guru kelas, 7 guru mata pelajaran, 1 kepala sekolah. Jumlah peserta didik yang ada di SDI Yadinu Masbagik diantaranya siswa laki-

laki berjumlah 80 orang dan siswa perempuan berjumlah 79 orang jadi total keseluruhannya berjumlah 159 orang siswa.

Bentuk Penciptaan Kultur Sekolah di SDI Yadinu Masbagik Lombok Timur

SDI Yadinu Masbagik mengembangkan kultur sekolah yang menekankan nilai-nilai keagamaan dan akhlak sebagai fondasi utama. Menurut kepala sekolah, bapak Handri Jurya Parmi, penanaman akhlak yang baik menjadi prioritas karena nilai-nilai lain akan mengikuti dengan sendirinya. Salah satu bentuk nyata dari penerapan budaya ini adalah prinsip "5S" yang terdiri dari salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Budaya "5S" ini tidak hanya diterapkan dalam interaksi sehari-hari antara siswa dan guru tetapi juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseharian siswa. Sebagai contoh, banyak siswa yang rela datang ke ruang guru untuk mengucapkan salam dan pamit pulang, menunjukkan betapa dalamnya nilai-nilai tersebut telah tertanam. Adapun rutinitas harian seperti doa bersama dan membaca ayat-ayat al-Qur'an juga menjadi bagian integral dari aktivitas sekolah. Proses pembentukan kultur ini melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Jalaluddin dalam Furkan (2019) Menyatakan bahwa agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianut. Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan.

SDI Yadinu Masbagik memiliki pelaksanaan kegiatan rutin dan program sekolah yang dirancang untuk membentuk karakter dan disiplin siswa. Kepala sekolah, bapak Handri Jurya Parmi, menjelaskan bahwa disiplin diajarkan sejak siswa datang ke sekolah melalui berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan. Setiap hari Senin, siswa mengikuti upacara bendera untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Dari hari Selasa hingga Jumat, kegiatan imtaq (iman dan takwa) dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moralitas. Pada hari Sabtu, siswa terlibat dalam kegiatan olahraga untuk menjaga kesehatan dan kebugaran fisik mereka. Guru-guru berperan sebagai pengawas dalam setiap kegiatan ini, sementara siswa diberi tanggung jawab untuk memimpin, sehingga mereka belajar nilai-nilai kepemimpinan dan kemandirian. Jadwal kegiatan yang teratur ini tidak hanya memastikan siswa memiliki rutinitas yang bermanfaat tetapi juga membantu mereka belajar mengelola waktu dan tanggung jawab dengan baik. Melalui kegiatan apel, imtaq, dan olahraga yang dijalankan setiap hari, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan akademis tetapi juga pembentukan karakter yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan Furkan (2019) jika sekolah mengembangkan budaya sekolah melalui tiga dimensi yakni dimensi fisik, dimensi nilai, dan dimensi pesan maka dampak pengembangan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter akan menunjukkan dampak yang efektif dan baik dalam membentuk karakter setiap individu maupun kelompok. Bila pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dengan baik, terus-menerus dan konsisten oleh warga sekolah budaya dapat membantu efektivitas dan produktivitas sekolah, aktivitas warga sekolah yang kolaboratif, menguatkan motivasi dan vitalitas warga sekolah, serta meningkatkan perilaku warga sekolah menjadi lebih baik.

Partisipasi warga sekolah dalam penciptaan kultur di SDI Yadinu Masbagik sangat vital, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah, bapak Handri Jurya Parmi. Guru-guru berperan sebagai contoh dan fasilitator dalam setiap kegiatan, tidak hanya mengawasi tetapi juga aktif memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Siswa juga dilibatkan secara langsung, seperti dalam kegiatan imtaq pagi di mana mereka diberi kesempatan untuk memimpin membaca Al-Qur'an. Ini membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Tidak hanya siswa, penjual di kantin sekolah juga dilibatkan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membantu menyapu dan membuang sampah. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi aktif dan pertemuan rutin juga berperan penting dalam mendukung penciptaan budaya sekolah yang positif. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Furkan (2019), yang menekankan pentingnya kolaborasi seluruh elemen sekolah dalam membentuk budaya positif yang mendukung efektivitas belajar dan perilaku siswa. Implementasi kegiatan rutin yang konsisten, penerapan nilai-nilai yang mendasar, dan komunikasi yang efektif dengan orang tua telah menunjukkan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

Upaya Sekolah Menciptakan Kultur Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa

Strategi SDI Yadinu Masbagik dalam mengintegrasikan nilai-nilai disiplin berfokus pada disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam kegiatan sekolah. Menurut kepala sekolah, bapak Handri Jurya Parmi, semua kegiatan di sekolah, mulai dari jadwal pelajaran hingga aktivitas ekstrakurikuler, dijalankan dengan ketat sesuai kesepakatan bersama. Integrasi nilai-nilai disiplin dalam setiap aspek kegiatan sekolah menjadi langkah strategis untuk membentuk sikap disiplin siswa. Semua warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, berperan dalam menanamkan nilai-nilai ini. Ketepatan waktu dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menjadi prioritas utama, sehingga siswa belajar untuk menghargai waktu dan memahami pentingnya komitmen. Dengan demikian, seluruh komponen sekolah berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin, baik dalam hal waktu maupun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Strategi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional sekolah tetapi juga membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab, yang akan membawa manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka.

Menurut bapak Handri Jurya Parmi kepala sekolah SDI Yadinu Masbagik, guru-guru di sekolah sangat antusias dan produktif dalam menjalankan tugas mereka dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, saling menghormati, dan gotong royong. Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru kelas 6, ibu Nur'aini, juga menyatakan bahwa guru berperan sebagai teladan dan fasilitator, menanamkan nilai-nilai disiplin melalui perilaku sehari-hari serta memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Guru menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan berpakaian rapi, sehingga kepemimpinan yang baik dari guru diharapkan dapat diikuti oleh siswa. Penegakan aturan dan hukuman yang konsisten juga diterapkan untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin. Aturan seperti membuka sepatu saat masuk kelas dan sanksi seperti membersihkan kelas atau taman diterapkan dengan tujuan mendidik dan mengajarkan tanggung jawab. Kepemimpinan yang baik dari guru, yang ditunjukkan melalui tindakan sehari-hari, diharapkan dapat diikuti oleh siswa, sehingga nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab tertanam kuat dalam diri mereka. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga membentuk karakter siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan akademis dan moral.

Wawancara dengan Baiq Melyna, seorang siswi kelas 6, terungkap bahwa sekolahnya memiliki aturan dan penerapan hukuman yang berbeda dibandingkan dengan sekolah lain. Di sekolahnya, siswa tidak diperbolehkan memakai sepatu di dalam kelas, sedangkan di SD yang lain aturan ini tidak berlaku. Hukuman yang diterapkan juga bervariasi di setiap kelas, mulai dari menyapu, dikenakan denda, hingga membersihkan lapangan. Namun, hukuman fisik seperti dipukul tidak pernah terjadi di sekolah ini. Hukuman yang paling berat yang pernah dialami adalah disuruh berlari di lapangan. Adapun Pendapat dari Sudewo yang dikutip oleh Furkan (2019) menyatakan bahwa disiplin akan memotivasi pihak lain karena disiplin menunjukkan kualitas seseorang. Disiplin yang diterapkan akan melahirkan kedisiplinan yang lain, sedangkan ketidakterdisiplinan akan merusak tatanan, aturan, dan sistem.

Implementasi Penciptaan Kultur Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Handri Jurya Parmi, terungkap bahwa pelaksanaan budaya sekolah di SDI Yadinu Masbagik sangat berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari siswa. Dari apel pagi yang mengajarkan siswa tentang kedisiplinan dan ketepatan waktu, hingga kegiatan imtaq yang meningkatkan akhlak dan interaksi sopan antara siswa dan guru. Selama apel, siswa terlihat datang sebelum kegiatan dimulai dan sudah berbaris rapi, menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Kegiatan imtaq juga membantu membentuk sikap hormat siswa, dengan kebiasaan menyapa guru dengan ucapan salam. Selain itu, kegiatan olahraga yang rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu bertujuan untuk menjaga kesehatan siswa dan memantau kondisi mereka, bekerja sama dengan Puskesmas setempat jika ada siswa yang sakit. Implementasi program-program ini dilakukan secara terstruktur dan konsisten, membantu siswa belajar mengikuti aturan, bekerja sama, dan menghormati waktu, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan disiplin yang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo dalam Furkan (2019) menjelaskan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter menggunakan metode pembiasaan, yaitu mengajak anak melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan yang kita programkan, sehingga kegiatan tersebut melekat pada diri anak dan menjadi kebiasaan

hidup mereka sehari-hari. Dengan demikian rutinitas di sekolah sangat mendukung terciptanya budaya sekolah yang dapat membentuk karakter siswa melalui kegiatan yang dibuat oleh sekolah. Dengan kegiatan rutin siswa secara terus menerus dan konsisten melakukan pembiasaan yang akhirnya menjadi kebiasaan siswa setiap hari.

Pengalaman dan adaptasi siswa terhadap budaya sekolah di SDI Yadinu Masbagik menunjukkan bahwa rutinitas yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk karakter dan kebiasaan positif siswa. Baiq Melyna, seorang siswi kelas 6, mengungkapkan rasa senangnya karena dapat bertemu teman-teman dari kelas lain, meskipun awalnya merasa gugup saat harus menjadi petugas upacara dan pemimpin imtaq. Namun, dengan berjalannya waktu dan rutinitas yang terus dilakukan, perasaan gugup tersebut hilang, digantikan dengan rasa terbiasa dan nyaman. Hal ini didukung oleh pendapat Ibu Nura'ini, guru kelas 6, yang menyatakan bahwa siswa di sekolah ini sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan, terlihat dari keaktifan mereka dan kemudahan dalam mengatur mereka selama pembelajaran.

Pelaksanaan budaya sekolah di SDI Yadinu Masbagik menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang signifikan. Menurut Kepala Sekolah Handri Jurya Parmi, salah satu tantangan utama adalah kemalasan sebagian siswa yang membutuhkan pembinaan intensif. Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi kendala, terutama bagi siswa dengan latar belakang keluarga yang tidak stabil, di mana orang tua kurang memahami atau memperhatikan aktivitas anak mereka setelah pulang sekolah. Tantangan ini diperparah oleh sebagian guru yang masih belum sepenuhnya memahami dan menerapkan disiplin dengan baik, yang menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Ibu Nur'aini, guru kelas 6, menambahkan bahwa perbedaan latar belakang siswa dan keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian individu merupakan hambatan dalam membentuk sikap disiplin. Guru hanya bisa mengawasi siswa hingga pukul 12 siang, dan di luar jam sekolah, mereka tidak tahu dengan siapa siswa bergaul atau apa yang mereka lakukan. Beberapa siswa pun sulit diatur dan tidak mudah diberi arahan. Tantangan ini menunjukkan bahwa pembentukan budaya disiplin di sekolah memerlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Dr. Habibuddin, M.Pd dan Bapak Arif Rahman Hakim, M.Pd selaku dosen pembimbing. Terimakasih kepada kepala sekolah, Guru dan Siswa-Siswi SDI Masbagik. Terimakasih kepada kedua orang tua Bapak Jamiluddin dan Ibu Zahrah.

SIMPULAN

Bentuk penciptaan kultur sekolah di SDI Yadinu Masbagik Lombok Timur mencakup penanaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang baik sebagai fondasi, dengan melibatkan seluruh komponen sekolah seperti guru, siswa, dan orang tua. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam rutinitas harian, seperti upacara bendera, doa bersama, membaca ayat-ayat al-Qur'an, dan senam pagi, serta budaya sopan santun "5S" (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) untuk memperkuat hubungan sosial di sekolah. Upaya sekolah dalam menciptakan kultur disiplin melibatkan integrasi nilai-nilai disiplin dalam setiap aspek kegiatan sekolah, dengan semua warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, berperan aktif. Guru berperan sebagai teladan disiplin dengan menunjukkan sikap disiplin dalam tindakan sehari-hari. Penegakan aturan dan pemberian sanksi yang konsisten juga diterapkan untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Implementasi penciptaan kultur disiplin dilakukan melalui program-program rutin yang terstruktur dan konsisten, seperti apel pagi, kegiatan imtaq, dan olahraga. Konsistensi dalam pelaksanaan program-program ini membantu siswa belajar mengikuti aturan, bekerja sama, dan menghormati waktu. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan melalui rapat evaluasi bulanan memastikan bahwa program-program terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga sikap disiplin dapat terus dibentuk dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). *Peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah sebagai unggulan sekolah Di MI Muhammadiyah 1 Jombang*. Manazhim, 4(2), 452-474.

- Furkan, Nuril, M.Pd (2019) Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Yogyakarta: *Magnum Pustaka utama*
- Hernawati, L., Yuniarsih, T., & Sojanah, J. (2022). *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Wahidin Cirebon)*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 7(2), 147-163.
- Putri, A., Setiawati, Y., Shieh, Y.-T., & Lin, S.-H. (2022). *High-Risk Internet Addiction in Adolescents During Pandemic Covid-19 and Parents' Role*. Jurnal Berkala Epidemiologi, 10(1), 11. <https://doi.org/10.20473/jbe.v10i12022.11-20>
- Pradana, Yudha. (2016). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. Untirta Civic Education Journal, 1 (1), 55-67
- Istiqomah, I., Dewi, S. E. K., & Kholidin, N. (2022). *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. FingeR: Journal of Elementary School, 1(1), 11-19.
- Kurnia, A., & Qomaruzzaman, B. (2012). *Membangun Budaya sekolah*. *Isimbiosa Rekatama Media*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sauri, S., Sulastri, A., Hakim, A. R., & Sururuddin, M. (2022). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1167-1173.